

INTISARI

Najib Nur Rosyid, *Kerja sebagai Bentuk Terapi bagi Pasien Penyakit Jiwa Bumiputera di Jawa Periode 1902-1930-an*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. 2026.

Penelitian berjudul “*Kerja sebagai Bentuk Terapi bagi Pasien Penyakit Jiwa Bumiputera di Jawa Periode 1902-1930-an*” berusaha menjelaskan motif di balik perbedaan perawatan antara pasien Eropa dengan pasien bumiputera melalui salah satu metode perawatan yakni terapi kerja. Metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan langkah-langkah meliputi pemilihan topik, pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan penulisan sejarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi kerja merupakan metode yang juga diimpor dari praktik psikiatri di Eropa. Terapi ini diklaim sebagai metode perawatan yang manusiawi. Namun, di Hindia Belanda, terapi kerja diterapkan secara diskriminatif sebab hanya pasien bumiputera yang didorong dalam melaksanakan terapi kerja, sedangkan pasien Eropa lebih banyak diarahkan pada aktivitas rekreatif seperti olahraga, bermusik dan literasi. Selain itu, terapi kerja juga tidak lepas dari motif ekonomi karena kemandirian finansial rumah sakit ditopang salah satunya melalui terapi ini. Terutama pada dekade 1930-an saat krisis ekonomi tengah berlangsung terapi kerja makin sering dibincangkan dan diperdebatkan oleh psikiater kolonial sebagai solusi dalam menghadapi peningkatan jumlah individu yang dianggap mengidap penyakit jiwa serta kelebihan kapasitas di institusi-institusi perawatan kejiwaan di Jawa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kehadiran ilmu psikiatri di Hindia Belanda bukan semata wujud rasa kemanusiaan Eropa atas penyakit jiwa, tetapi juga instrumen pengaturan tubuh bumiputera demi menjaga stabilitas sosial dan kepentingan ekonomi kolonial. Terapi kerja menjadi cerminan dari dunia kolonial yang penuh ketimpangan. Tidak hanya itu, hal ini menunjukkan bahwa ilmu psikiatri beserta praktiknya tidak pernah netral.

Kata kunci: terapi kerja, psikiatri kolonial, rumah sakit jiwa, bumiputera, Hindia Belanda

ABSTRACT

Najib Nur Rosyid, *Kerja sebagai Bentuk Terapi bagi Pasien Penyakit Jiwa Bumiputera di Jawa Periode 1902-1930-an*. Thesis. Yogyakarta: History Program, Faculty of Letters, Sanata Dharma University. 2026.

The study titled “*Kerja sebagai Bentuk Terapi bagi Pasien Penyakit Jiwa Bumiputera di Jawa Periode 1902-1930-an*” attempts to explain the reasons behind the differences in treatment between European and indigenous patients through one particular treatment method: work therapy. The method used is the historical method, with steps including topic selection, source collection, source criticism, interpretation, and historical writing.

Research findings indicate that work therapy was a method also imported from psychiatric practices in Europe. This therapy was claimed to be a humane treatment method. However, in the Dutch East Indies, work therapy was applied discriminatorily, as only indigenous patients were encouraged to participate in work therapy, while European patients were more often directed toward recreational activities such as sports, music, and literacy. Furthermore, work therapy was not without economic motives as the hospital's financial independence was supported, in part, by this therapy. Particularly during the 1930s, when an economic crisis was underway, work therapy was increasingly discussed and debated by colonial psychiatrists as a solution to address the rising number of individuals deemed to have mental illnesses, as well as the overcrowding in mental health institutions across Java.

This study concludes that the presence of psychiatry in the Dutch East Indies was not merely an expression of European compassion toward mental illness, but also a tool for controlling the indigenous population in order to maintain social stability and serve colonial economic interests. Work therapy reflects a colonial world rife with inequality. Furthermore, this demonstrates that psychiatry and its practices have never been neutral.

Keyword: work therapy, colonial psychiatry, mental hospital, indigenous, Dutch East Indies.